

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP  
HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS X  
DI SMA NEGERI 3 PARIAMAN**



**SILVIA ANGGRAINI  
1106084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP  
HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS X  
DI SMA NEGERI 3 PARIAMAN**

Silvia Anggraini

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Silvia Anggraini untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/disetujui kedua pembimbing.

Padang, 21 Juli 2016

Dosen Pembimbing I,



Dra. Zubaidah, M.Pd.  
NIP. 19600906.198503.2.008

Dosen Pembimbing II,



Drs. Erwin A, M.Sn.  
NIP. 19590118.198503.1.007

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas X SMAN 3 Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan model eksperimen. instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. Kemudian data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.00. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 diperoleh  $t_{hitung}$  yaitu 5,314 dan  $t_{tabel}$  yaitu 2,034 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas X di SMAN 3 Pariaman.

## Abstract

The following research is purposed to described the influence of applying cooperative model for type of Student Teams Achievement Division (STAD) towards learning's result of Art class for tenth grade at senior high school number 3 in Pariaman. This research is using quantitative method with an experiment model. the instrument is using learning's result test. Afterwards, the data is processed by using SPSS program version 16.00. Based on hypothesis testing by using SPSS program version 16.00, obtained that  $t$  (count) is 5.314 and  $t$  (tabel) is 2.034 with significance of level 5% ( $\alpha = 0,05$ ). It shows that there is significance difference between two classes. Therefore, it is concluded that applying cooperative model for type of Student Teams Achievement Division (STAD) has a positive influence toward learning's result of Art class for tenth grade high school number 3 in Pariaman.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP  
HASIL BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS X  
DI SMA NEGERI 3 PARIAMAN**

**Silvia Anggraini<sup>1</sup>, Zubaidah<sup>2</sup>, Erwin A<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Seni Rupa**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
Email: [Anggrainisilvia183@gmail.com](mailto:Anggrainisilvia183@gmail.com)

**Abstract**

The following research is purposed to described the influence of applying cooperative model for type of Student Teams Achievement Division (STAD) towards learning's result of Art class for tenth grade at senior high school number 3 in Pariaman. This research is using quantitative method with an experiment model. the instrument is using learning's result test. Afterwards, the data is processed by using SPSS program version 16.00. Based on hypothesis testing by using SPSS program version 16.00, obtained that t (count) is 5.314 and t (tabel) is 2.034 with significance of level 5% ( $\alpha = 0,05$ ). It shows that there is significance difference between two classes. Therefore, it is concluded that applying cooperative model for type of Student Teams Achievement Division (STAD) has a positive influence toward learning's result of Art class for tenth grade high school number 3 in Pariaman.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Oleh karena itu, pendidikan berperan dalam pengembangan potensi siswa baik dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor untuk menjadi makhluk/insan yang hebat.

Sekolah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, dan memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan interaksi antara guru dan siswa. “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian” (Suyono dan Hariyanto, 2014:9). Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada proses pembelajaran yang dialami oleh guru kepada siswa sebagai peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah Seni Budaya. Ruang lingkup pembelajaran Seni Budaya yaitu Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Teater. Seni Rupa mencakup keterampilan dalam menghasilkan karya Seni Rupa Murni dan Terapan. Menurut Soedarso (dalam Solfi, 2012:3) “Tujuan pembelajaran Seni Rupa itu sendiri adalah: (1) mengembangkan sensitifitas dan kreativitas, (2) memberikan fasilitas kepada siswa untuk dapat berkreasi lewat bahasa rupa, dan (3) memperlengkapi anak dalam bentuk

pribadinya yang sempurna agar dapat dengan penuh berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat”.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa di sekolah. Hasil belajar dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Junaidi dkk (dalam Suryawardi, 2014:3) mengemukakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, keaktifan, kreativitas, persepsi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar antara lain orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, kondisi kelas, serta strategi dan penggunaan model oleh guru dalam mengajar”.

Guru dituntut dapat memilih strategi dan model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Suyono dan Hariyanto (2014:20) mengemukakan bahwa:

“Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan”.

Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa semangat untuk aktif dan termotivasi di dalam pembelajaran.

Observasi di SMA Negeri 3 Pariaman pada tanggal 10 Oktober 2015 ditemukan, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengalaman semasa PLK di

SMA Negeri 3 Pariaman, peneliti mengadakan pengamatan langsung di kelas saat proses pembelajaran, terlihat dalam penyajian materi guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional/disebut juga dengan metode ceramah. Sanjaya (2006:259) mengemukakan bahwa “Pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif”. Pada umumnya pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran konvensional ini siswa hanya duduk diam mendengarkan guru bercerita di depan kelas, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa serta guru lebih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa tanggal 10 Oktober 2015 diperoleh informasi bahwa mereka kurang termotivasi mengikuti pembelajaran Seni Rupa. Dalam proses belajar mengajar Seni Rupa terlihat kurangnya hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Guru menjelaskan materi di depan kelas dan menuliskan pelajaran di papan tulis, sedangkan siswa hanya mencatat sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Apabila diberikan pertanyaan hanya ada beberapa siswa yang menjawab dan siswa yang lainnya hanya diam, berarti siswa kurang paham dengan materi yang telah diajarkan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa

kelas X pada semester 1 (semester ganjil tahun ajaran 2015/2016), seperti yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1: Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman Tahun ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan HB			
				Tuntas	%	Tdk tuntas	%
1.	X 1	40	80	16	40 %	24	60 %
2.	X 2	34	80	7	21 %	27	79 %
3.	X 3	34	80	13	38 %	21	62%
4.	X 4	33	80	10	30 %	23	70 %
5.	X 5	35	80	15	43 %	20	57%
6.	X 6	33	80	9	27 %	24	73 %

sumber : dokumen nilai siswa yang ada pada guru Seni Budaya thn 2015/2016

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar Seni Rupa siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 80. Hal ini berarti siswa masih sulit untuk mencapai hasil belajar dalam mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa.

Berdasarkan permasalahan di atas guru dapat mengatasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar pembelajaran Seni Rupa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti memilih suatu model pembelajaran yang dapat membuat seluruh siswa terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti lebih memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena model ini mengarahkan siswa untuk aktif dan berinteraksi sesama siswa lainnya dalam mengikuti proses pembelajaran yang



diberikan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD relevan dengan pembelajaran Seni Rupa materi Seni Rupa Terapan, karena lebih menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lainnya.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini yaitu “Siswa memiliki 2 bentuk tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar“ (Rusman, 2012:203). Model pembelajaran ini membuat siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan memberikan kesempatan siswa untuk berkomunikasi sesama anggota kelompok. Guru memberikan kuis untuk mengevaluasi dan terakhir guru dapat memberikan penghargaan berupa hadiah kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya sehingga jika itu dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas X SMAN 3 Pariaman.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen, dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Menurut Arikunto (2010:9) “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi

atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Untuk melihat adanya hubungan sebab akibat tersebut adalah dengan membandingkan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan. Dengan jenis *quasi* eksperimen yang menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperlukan adalah data primer berupa hasil tes berupa hasil *Pre-test* dan hasil *Post-test*. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 3 Pariaman tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar. Menurut Arikunto (2010:193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Cakupan isi tes yang digunakan untuk hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa yang ada dalam silabus mata pelajaran Seni Budaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ini adalah tes tulisan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini semuanya dianalisis dan diolah secara statistik.

Pengolahan dan analisis data dapat digolongkan pada tiga tahap yaitu: tahap pengolahan data, tahap pengujian persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

### **C. Pembahasan**

Untuk memperoleh data angka mengenai pengaruh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 3 Pariaman dapat diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari dua kelompok kelas, diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 68 orang. Semua data yang dianalisis untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai tertinggi dan nilai terendah dari masing-masing kelas dengan menggunakan program SPSS 16.00 *for windows*.

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 16 Februari sampai 8 Maret 2016. Tes yang dilakukan pada tes pengetahuan awal (*pre-test*) pada pertemuan pertama hari selasa tanggal 16 februari 2016 yang diikuti oleh kedua kelas, yakni kelas eksperimen yang berjumlah 34 orang siswa dan kelas kontrol berjumlah 34 orang. Adapun deskripsi dari hasil tes pengetahuan awal siswa (*pre-test*) pada kedua kelas dapat digambarkan pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*Pre-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Skor Pretest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		ket
		F	%	F	%	
1	40	1	2.9	3	8.8	Di bawah KKM
2	44	3	8.8	3	8.8	Di bawah KKM
3	48	4	11.8	7	20.6	Di bawah KKM
4	52	5	14.7	7	20.6	Di bawah KKM
5	56	5	14.7	3	8.8	Di bawah KKM
6	60	7	20.6	2	5.9	Di bawah KKM
7	64	5	14.7	4	11.8	Di bawah KKM
8	68	4	11.8	1	2.9	Di bawah KKM
9	72	-	-	3	8.8	Di bawah KKM
10	76	-	-	1	2.9	Di bawah KKM
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>56.35</b>		<b>54.59</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>68</b>		<b>76</b>		
<b>Nilai Terendah</b>		<b>40</b>		<b>40</b>		
<b>Standar deviasi</b>		<b>7.839</b>		<b>9.988</b>		
<b>Varian</b>		<b>61.447</b>		<b>99.765</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>0 ( 0 % )</b>		<b>0 ( 0% )</b>		

Pada tabel 10 distribusi frekuensi tes pengetahuan awal di atas dapat digambarkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 56.35 dan standar deviasi yaitu 7.839 dengan varian 61.447 skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 68 dengan jumlah sebanyak 4 orang dengan persentase 11.8% dan skor terendah adalah 40 dengan jumlah sebanyak 1 orang dan persentase 2.9%. Sedangkan kelas kontrol diketahui nilai rata-ratanya yaitu 54.59 dan standar deviasi 9.988 dengan varian 99.765, skor tertinggi pada kelas kontrol yaitu 76 sebanyak 1 orang dengan persentase 2.9% dan skor terendah 40 sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 8.8%.

Hasil tes pengetahuan akhir pada mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa materi Seni Rupa Terapan kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Tes yang dilakukan pada tes pengetahuan akhir (*post-test*) pada pertemuan ketiga pada hari Selasa tanggal 08 Maret 2016 yang diikuti oleh kedua kelas, kelas eksperimen yang berjumlah 34 orang siswa dan kelas kontrol berjumlah 34 orang siswa. Adapun deskripsi dari hasil tes pengetahuan akhir (*post-test*) pada kedua kelas dapat digambarkan pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Skor Posttest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		ket
		F	%	F	%	
1	55	-	-	1	2.9	Di bawah KKM
2	60	-	-	2	5.9	Di bawah KKM
3	65	-	-	3	8.8	Di bawah KKM
4	70	1	2.9	5	14.7	Di bawah KKM
5	75	5	14.7	10	29.4	Di bawah KKM
6	80 (KKM)	8	23.5	4	11.8	Atas KKM
7	85	14	41.2	9	26.5	Atas KKM
8	90	4	11.8	-	-	Atas KKM
9	95	2	5.9	-	-	Atas KKM
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>83.09</b>		<b>75.15</b>		
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>95</b>		<b>85</b>		
<b>Nilai Terendah</b>		<b>70</b>		<b>55</b>		
<b>Standar deviasi</b>		<b>5.775</b>		<b>8.302</b>		
<b>Varian</b>		<b>33.356</b>		<b>68.917</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>28 ( 82%)</b>		<b>13( 38%)</b>		

Sumber : Olah data SPSS V 16.00

Pada tabel 11 distribusi frekuensi tes pengetahuan akhir di atas dapat digambarkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 83.09 dan standar deviasi yaitu 5.775 dengan varian 33.356 skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah

95 dengan jumlah sebanyak 2 orang dengan persentase 5.9% dan skor terendah adalah 70 dengan jumlah sebanyak 1 orang dan persentase 2.9%. Sedangkan kelas kontrol diketahui nilai rata-ratanya yaitu 75.15 dan standar deviasi 8.302 dengan varian 68.917, skor tertinggi pada kelas kontrol yaitu 85 sebanyak 9 orang dengan persentase 26.5% dan skor terendah 55 sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2.9%.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diperoleh, terbukti dari tingginya hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran langsung yang memperoleh rata-rata 75,15 dengan hasil tes pengetahuan awal (*pre-test*) yaitu 54,59 dengan jumlah siswa pada kelas eksperimen 34 orang dan kelas kontrol 34 orang. Ini dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 17: Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>DATA</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
<b>KKM</b>	80	80
<b>JUMLAH SISWA</b>	34	34
<b>JUMLAH SISWA TUNTAS</b>	28	13
<b>JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS</b>	6	21
<b>NILAI TERTINGGI</b>	95	85
<b>NILAI TERENDAH</b>	70	55

Digambarkan secara perseorangan pada kelas eksperimen hasil belajar yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80 adalah 29 siswa

yang tuntas dengan persentase 82 % dari 34 siswa, dan yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 6 orang dengan persentase 17 %, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70.

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan variabel terikatnya yakni hasil belajar Seni Rupa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikenal dengan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok. Di dalam kelas kooperatif tipe STAD siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah saling memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Pada kelas kontrol, hasil *pre-test* sebelum dilakukan pendekatan konvensional nilai rata-rata kelas yakni 54.59, setelah di berikan *post-test* rata-rata hasil belajar siswa menjadi 75.15. Siswa yang mencapai ketuntasan minimal yaitu 13 orang dengan persentase 38 % dari 34 orang, itu berarti ada 21 persentase 61 % siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Hasil tersebut sangat jauh berbeda dengan kelas yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada

kelas kontrol peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode pembelajaran langsung seperti ceramah dan tanya jawab. Pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan materi yang dipelajari, dengan metode konvensional dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Terbukti bahwa terjadi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Setelah melakukan tes akhir, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya uji normalitas berfungsi mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji homogenitas berfungsi untuk melihat apakah sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

Langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis, berdasarkan perhitungan diketahui  $t_{hitung} = 5.314$  dan  $t_{tabel} = 2.034$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, dengan pernyataan “Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD berpengaruh Positif secara signifikan dalam taraf 5% terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas X di SMA Negeri 3 Pariaman.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang signifikan dalam taraf 5% Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Pariaman.



#### D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Rupa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbeda secara signifikan dalam taraf 5% dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Rupa yang diajar melalui metode pembelajaran konvensional di kelas X SMAN 3 Pariaman.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan didapat nilai  $t_{hitung} = 5.314$  dan  $t_{tabel} = 2.034$  yang dibuktikan dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas X di SMA Negeri 3 Pariaman.
3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang signifikan dalam taraf 5% terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas X di SMA Negeri 3 Pariaman.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, sebagai saran diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk bahan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan bervariasi berbagai model pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satunya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan pada adanya

aktivitas interaksi di antara siswa. Sehingga dapat memberikan dorongan motivasi dan saling membantu antar siswa dalam menguasai materi pelajaran.

**Catatan** : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Zubaidah, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Erwin A, M.Sn.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran “Berorientasi standart proses Pendidikan”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solfi, Ayuna. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Gunung Talang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suryawardi, Irma. 2014. *Hubungan Strategi Pembelajaran Guru dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.